

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk membekali siswa menghadapi masa depan. Untuk itu proses pembelajaran yang bermakna sangat menentukan terwujudnya pendidikan yang berkualitas. Siswa perlu mendapat bimbingan, dorongan, dan peluang yang memadai untuk belajar dan mempelajari hal-hal yang akan diperlukan dalam kehidupannya.

Sebagai salah satu amanat pembukaan UUD 1945, pendidikan Nasional mengupayakan “mencerdaskan kehidupan bangsa” yang ditempuh melalui pembelajaran dan pembudayaan bangsa dan masyarakat Indonesia agar setiap manusia Indonesia berpendidikan, berbudaya, cerdas, berakal kuat, pada moral dan budaya, dan berkeadilan sosial. Adapun sistim pendidikan nasional No.20 tahun 2003, pasal 1 ayat 1:

usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Salah satu landasan bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui manusia melalui pendidikan tercermin dalam UU Nomor 2 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 dikemukakan bahwa pendidikan nasional

berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Selanjutnya dijelaskan pada pasal 13 ayat 1, pendidikan dasar diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat serta mempersiapkan peserta didik yang memenuhi persyaratan mengikuti pendidikan menengah.

Melihat pendapat diatas, sudah tentu para guru yang mengajar dijenjang pendidikan dasar kiranya perlu melakukan upaya-upaya yang mengarah pada peningkatan sumber daya manusia diantaranya mempersiapkan peserta didik untuk mampu menghadapi segala permasalahan yang berkembang akibat dari kondisi masyarakat sekarang dan masa yang akan datang.

Sekolah dasar (SD) merupakan satuan pendidikan yang memiliki kedudukan dan peranan yang sangat penting dalam keseluruhan sistem pendidikan nasional. Dikatakan demikian karena di sekolah dasarlah berbagai kemampuan dasar anak dikembangkan sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan pada jenjang selanjutnya. Dengan tidak menyelesaikan pendidikan pada jenjang sekolah dasar seorang anak

mungkin tidak dapat mengikuti pendidikan selanjutnya, baik melalui sekolah maupun melalui jalur luar sekolah (Ratna, 2004:3).

Pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intelektual saja, akan tetapi lebih ditekankan pada proses pembinaan siswa.

Salah satu pendidikan yang diberikan di sekolah yaitu, mata pelajaran ilmu Pengetahuan Sosial. IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial (Depdiknas, 2006:140).

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan salah satu bidang ilmu yang disederhanakan untuk tujuan pendidikan yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu yang berisikan aspek-aspek ilmu sejarah, ekonomi, politik, sosiologi, antropologi, psikologi, geografi, fisafat yang dipilih untuk tujuan pembelajaran sekolah dan perguruan tinggi (Tim Mata Kuliah IPS SD, 2006:47).

Adapun yang menjadi tujuan dari mata pelajaran IPS di sekolah dasar seperti yang tercantum dalam kurikulum (2006) bahwa agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut : (1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dengan lingkungannya, (2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis rasa ingin tahu, inkuiri memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial, (3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial kemanusiaan, (4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global.

Pemerintah menyusun kurikulum sebagai rambu-rambu bagi pelaksanaan pendidikan terutama pada mata pelajaran IPS dengan tujuan : (1) agar siswa paham tentang dirinya dan lingkungan sekitar, (2) siswa memiliki keterampilan berpikir akademik dan sosial, (3) siswa memiliki sikap yang meliputi perilaku anak, (4) siswa memiliki nilai terutama nilai demokratis.

Sebagai pengembang kurikulum seorang guru haruslah dapat memperhatikan tujuan tersebut yang dituangkan dalam pengelolaan proses pembelajaran. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dikembangkan oleh guru bertujuan untuk mengembangkan kreatifitas berpikir siswanya.

Berdasarkan pandangan di atas maka pembelajaran IPS harus menciptakan suasana/kondisi yang menyenangkan bagi guru dan siswa, guru harus dapat menciptakan kondisi yang kondusif untuk mengajak siswa untuk belajar melalui eksplorasi dan penyelidikan baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Pembelajaran IPS harus dapat memberikan kesempatan mengembangkan pengalaman belajar yang berpusat pada diri siswa. Sehingga siswa benar-benar menghayati untuk berpikir dan mengembangkan minat dalam memecahkan permasalahan serta mampu mengambil keputusan secara objektif dan mandiri, serta menciptakan kelas tetap terbina dalam suasana belajar yang bebas dari tekanan, paksaan, dan ketakutan.

Dalam pencapaian tujuannya, pembelajaran IPS diharapkan mampu menerapkan cara belajar aktif dengan melibatkan potensi siswanya yang meliputi aspek fisik, mental, sosial dan motorik dengan karakteristik anak. Siswa dilibatkan

secara penuh dengan serangkaian aktivitas dan pengalaman belajar, mampu memberikan kesempatan yang luas bagi mereka untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Sehingga pembelajaran lebih bermakna, seperti yang dikemukakan Ausubel (Tim Dosen Mata Kuliah IPS SD, 2006 : 67) bahwa.” belajar bermakna hanya terjadi bila siswa menemukan sendiri pengetahuannya, dan informasi yang dipelajari secara bermakna lebih lama dapat diingat ”.

Pelaksanaan pendidikan IPS hendaknya mampu mengembangkan tiga kemampuan siswa yaitu kemampuan penguasaan bidang pengetahuan (*knowing*) kecakapan melaksanakan kegiatan untuk belajar (*doing*) serta apresiasi, penguasaan dan penginternalisasian bidang nilai dan sikap untuk menjadi manusia seutuhnya (*caring*). Ketiga kemampuan dasar ini memiliki kaitan yang sangat erat dan bersifat paralel sehingga kemampuan dasar ini perlu dikembangkan secara seimbang (Ratna, 2004:7).

Sebagaimana tuntutan KTSP (kurikulum tingkat satuan pendidikan) pembelajaran harus diarahkan ke pemberian kesempatan kepada siswa untuk menemukan pengetahuan melalui pengalaman-pengalaman belajar yang bermakna, salah satunya melalui model inkuiri. Dan dilihat dari karakteristik IPS yaitu suatu materi yang bersumber kepada masyarakat serta digali dari kehidupan yang praktis dalam kehidupan sehari-hari serta dapat mengembangkan berpikir kritis sehingga dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Ilmu pengetahuan Sosial (IPS) hendaknya mampu mengembangkan aspek pengetahuan dan pengertian (*knowledge and understanding*), aspek sikap dan

nilai (*attitude and value*) dan aspek keterampilan (*skill*) pada diri siswa. Aspek pengetahuan dan pengertian berkaitan dengan memberikan bekal mengenai dasar-dasar etika dan norma yang nantinya menjadi orientasi dalam kehidupan masyarakat. Sedangkan aspek keterampilan sosial (*social skill*) dan keterampilan intelektual skill agar siswa tanggap terhadap permasalahan sosial dan mampu bekerja sama dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari (Ratna, 2004:6-7)

Berdasarkan kenyataan yang sering ditemui di lapangan, pembelajaran IPS hanya berdasarkan pada apa yang terdapat dalam buku sumber yang mengakibatkan siswa kurang tertarik pada pembelajaran, khususnya pembelajaran yang dilaksanakan di kelas IV SD/MI, guru yang memberikan pelajaran IPS cukup puas dengan hanya mengandalkan buku sumber dengan metode ceramah sehingga daya kreatif siswa rendah dan siswa tidak mampu memecahkan masalah yang dihadapi.

Begitu juga yang dirasakan oleh peneliti, setiap kali pembelajaran IPS hanya mengandalkan buku sebagai sumber pembelajaran serta hanya menggunakan metode ekspositori/ceramah yang sudah biasa dilakukan dalam setiap pembelajaran.

Untuk merubah kebiasaan di atas maka peneliti tergerak untuk melakukan proses pembelajaran dengan metode/model mengajar yang bisa merubah proses serta hasil pembelajaran, khususnya pada pembelajaran IPS melalui Penelitian Tindakan Kelas dengan penggunaan model inkuiri.

IPS (Ilmu pengetahuan sosial) sebagai mata pelajaran yang memberikan pengenalan mengenai konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dengan lingkungannya sering dijadikan sebagai mata pelajaran “kelas dua” baik oleh

orang tua maupun pengambil kebijakan yang lebih memprioritaskan mata pelajaran lain seperti IPA dan Matematika dibandingkan mata pelajaran IPS.

Alasan lain menyebutkan adanya kelemahan dalam proses belajar mengajar di kelas IPS belum berhasil meningkatkan atau mengembangkan budaya belajar. Dalam hal ini budaya belajar berarti bahwa belajar IPS bukan hanya apa yang harus belajar (*what to learn*) tetapi juga bagaimana cara belajar (*how to learn*). Dengan kata lain, belajar IPS harus dipandang pula dari aspek instrumentalnya yakni pelajaran untuk belajar (*learning to learn*). Disamping itu, budaya belajar yang terjadi di kelas IPS belum dapat mengembangkan kemampuan berpikir. Oleh karena itu proses belajar mengajar IPS semakin memberikan alasan kurang menantang bagi siswa dan terkesan membosankan (Sapriya, 1997:6).

Diharapkan dengan menggunakan model inkuiri dapat mengatasi kebosanan siswa terhadap pembelajaran IPS serta proses belajar terpusat kepada siswa (*student centered instruction*) dari pada terpusat pada guru (*teacher centered instruction*), sesuai dengan pengertian dari inkuiri yaitu model pembelajaran yang berusaha menempatkan siswa lebih banyak belajar sendiri sekaligus mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah.

Jadi dapat dikatakan bahwa pembelajaran model inkuiri mengajak siswa untuk dapat berpikir kritis dan mampu memecahkan suatu permasalahan yang ada di dalam suatu pembelajaran khususnya pembelajaran IPS di SD/MI yang berkaitan dengan Sumber Daya Alam dan Kegiatan Ekonomi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, secara umum permasalahan yang diungkapkan jawabannya dalam penelitian ini adalah: bagaimanakah penggunaan model inkuiri dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS di SD.

Berdasarkan permasalahan diatas langkah-langkah penelitian dapat dirumuskan dalam sub-sub pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah aktivitas belajar siswa sebelum penggunaan metode inkuiri?
2. Bagaimanakah aktivitas belajar siswa setelah penggunaan metode inkuiri?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa dengan penggunaan metode inkuiri pada pembelajaran IPS SD?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian yang akan dilaksanakan ini bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran mengenai penerapan langkah-langkah metode inkuiri dalam pembelajaran. IPS pada topik Kegiatan Ekonomi di kelas IV khususnya di SDN Karang Sari Kecamatan Ciranjang Kabupaten Cianjur.

Tujuan penelitian secara spesifik yaitu:

- a. Memperoleh gambaran pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode inkuiri untuk meningkatkan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS di SD.
- b. Memperoleh gambaran sumber dan media yang digunakan dalam pembelajaran IPS SD dengan penggunaan metode inkuiri untuk meningkatkan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS SD.
- c. Memperoleh gambaran hasil belajar siswa dengan penggunaan metode inkuiri dalam pembelajaran IPS SD.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian :

- a. Bagi siswa, hasil penelitian ini mengarahkan kepada keterampilan menemukan masalah yang timbul dalam proses pembelajaran serta dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Bagi guru, dengan dilaksanakannya penelitian tindakan kelas, melalui penggunaan metode inkuiri, guru memiliki strategi pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran dan sebagai salah satu alternatif cara memberikan pembelajaran khususnya pada pembelajaran IPS.

- c. Bagi guru dengan dilakukannya penelitian ini dapat melakukan penelitian lebih lanjut dalam rangka mengupayakan efektivitas pembelajaran IPS yang lebih baik.

D. Definisi Operasional

Salah satu upaya untuk menghindari kemungkinan terjadinya salah penafsiran terhadap istilah-istilah yang dipergunakan dalam judul penelitian ini, maka perlu penulis sampaikan definisi yang jelas terhadap istilah-istilah yang dipergunakan tersebut.

1. Metode Inkuiri

Pengajaran inkuiri memperkenalkan konsep-konsep untuk siswa secara induktif, yang mencakup proses berpikir dari hal-hal yang khusus kepada hal-hal yang bersifat umum dimulai dengan upaya guru memperkenalkan sejumlah contoh konsep yang spesifik (Sapriya, 2003:20).

Metode inkuiri adalah suatu metode pembelajaran yang berusaha menempatkan siswa lebih banyak belajar, menemukan masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari sekaligus mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah yang dapat dipergunakan dalam pembelajaran Ilmu Pendidikan Sosial di Sekolah Dasar.

2. Konsep Sumber Daya Alam Indonesia dan Kegiatan Ekonomi

Konsep Sumber Daya Alam dan Kegiatan Ekonomi dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang harus dikuasai siswa kelas IV SD/MI. Konsep Sumber

Daya Alam dan Kegiatan Ekonomi sangat bermanfaat bagi siswa karena berkaitan langsung dengan lingkungan sebagai tempat kehidupan mereka. Oleh karena itu, pembelajarannya perlu dilaksanakan dengan berorientasi pada kehidupan nyata sebagaimana diamanatkan kurikulum IPS SD tahun 2006.

3. Konsep IPS

Salah satu kurikulum yang terdapat dalam pendidikan Sekolah Dasar (SD) adalah kurikulum Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Adapun fungsi mata pelajaran IPS secara jelas dalam kurikulum 2006 (Depdiknas 2006: 140) yaitu :” mengarahkan peserta didik untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab serta menjadi warga dunia yang cinta damai”. Selain itu di jelaskan pula dalam kurikulum 2006 (Depdiknas, 2006: 140)”.....mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis”.